

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Bentuk dan makna *torok* (mantra). Dalam *torok*(mantra) ada beberapa tahapan/ proses pelaksanaan antara lain: Tahap Perencanaan, Dalam masyarakat Manggarai khususnya masyarakat Leko Desa Pong Leko sebelum melaksanakan upacara tentu yang harus dilakukan sebelumnya adalah perencanaan. Perencanaan ini bertujuan agar semua persiapan dalam hal perlengkapan upacara adat akan dibereskan seperti halnya juga. Tahap Persiapan, Sebelum melakukan *torok*(mantra) dalam upacara adat yang perlu diperhatikan adalah musyawarah. Dalam musyawarah ini hal-hal yang perlu disampaikan oleh tua adat adalah menentukan waktu pelaksanaan, Hewan yang dipersembahkan. Pada tahap Pelaksanaan, Semua pihak berkumpul bersama di rumah kemudian bersama dengan itu Juru bicara memegang seekor ayam jantan putih menyampaikan *torok*(mantra) kepada *mori agu ngaran*(Tuhan Sang Pengusa) Melalui perantara *ata wae ble* (orang yang telah meninggal) agar memperoleh kesehatan. Tahap Akhir, Dalam tahap akhir melaksanakan *torok* (mantra) ada hal yang akan dilakukan yaitu persembahkan daging dan makan kepada leluhur. Makna dari *torok* adalah makna keselamatan dan perlindungan.

#### **B. Saran**

Mengingat bahwa *torok*(mantra) merupakan ungkapan doa orang Manggarai. Manggarai yang ditujukan kepada *Mori agu ngaran jari agu dedek* (Tuhan pemilik pencipta dan pembuat), *wura agu ceki* (Roh leluhur), *naga beo*( Roh Kampung) *ata pa,ang ble*(sudah meninggal dunia) yang secara turun temurun oleh nenek Moyang dan terkandung didalamnya ada makna-makna yang sangat penting bagi

keberlangsungan hidup masyarakat Manggarai khususnya Masyarakat suku Leko Desa Pong Leko, maka sangat disayangkan jika kebudayaan tersebut lenyap oleh pengaruh perkembangan zaman. Untuk itu maka penulis menyampaikan beberapa saran tetap lestarnya kebudayaan tersebut antara lain:

1. Kepada tua-tua adat dan tokoh masyarakat agar perlu dilakukan proses sosialisasi budaya terhadap generasi muda, sehingga kebudayaan Manggarai, khususnya *torok*(mantra) yang akan terus dilaksanakan dan tidak terjadi penyimpangan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
2. Pemerintah Kabupaten Manggarai dan pemerintah setempat dalam hal ini Kepala Desa Pong Leko, agar perlu mengkaji proses pelaksanaan upacara-upacara adat khususnya *torok*(mantra).
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkenan dengan kebudayaan khususnya bentuk penyajian dan makna *torok* (mantra) di suku Leko Desa Pong Leko, agar kajian dilakukan lebih mendalam lagi.
4. Bagi masyarakat suku Leko Desa Pong Leko, baik orang tua maupun kaum muda agar tetap melestarikan kebudayaan- kebudayaan yang dimiliki, khususnya *torok* (mantra) agar tetap diwariskan ke generasi yang mendatang, makna-makna yang terkandung dalam kebudayaan tersebut dapat tetap hidup dan tertanam kuat dalam pribadi setiap orang untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.